

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Didasari analisa mampu disimpulkan bahwasanya ritual kepala kerbau pada tradisi nadran atau pesta laut ini menampati posisi yang cukup sentral dan signifikan bagi para peserta ritual khususnya masyarakat nelayan. Masyarakat memandang leat pelaksanaan ritual ini mereka mampu terbebas daripada segala macam hal yang tak dikehendaki ketika sedang di lautan. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ritual kepala kerbau dalam tradisi nadran merupakan ritual yang biasa dilaksanakan masyarakat nelayan desa Eretan Kulon ketika masyarakat telah mendapatkan hasilnya di lautan. Usai pembacaan doa oleh pemuka agama, proses pelaksanaan diawali dengan pernyataan dari pengurus KUD Mina Bahari dan aparat pemerintah. Tujuan membaca doa-doa ini adalah untuk menjamin bahwa nelayan diberi makan dan dilindungi dari setiap dan semua bahaya yang mungkin menyerang mereka. Dari segi ide ritual, tahap pertama adalah mengidentifikasi lokasi di mana upacara akan dilakukan serta mengatur berbagai barang yang dibutuhkan. Kemudian replika kapal yang berisi kepala kerbau di tarik oleh perahu nelayan untuk dilepaskan ke laut. Setelah ritual kepala kerbau selesai kemudian makan bersama.

2. Makna dari ritual kepala kerbau adalah untuk menghilangkan kebodohan, kebo atau kerbau adalah kebodohan yang harus dibuang di tengah laut agar para nelayan senantiasa selau di berikan kepintaran dan keberkahan dalam mencari ikan dilaut. Hal ini juga mengandung konotasi ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, Sang Pencipta, karena memungkinkan seseorang untuk terus hidup dengan harapan diselamatkan suatu hari nanti.

Teknik memenggal kepala kerbau merupakan ritual nadran yang mengungkapkan rasa syukur masyarakat nelayan. Hal ini disebabkan fakta bahwa masyarakat nelayan telah melihat peningkatan pendapatan terkait manfaat. Upacara juga merupakan ekspresi keagamaan masyarakat yang menuntut individu untuk apresiatif, selain sebagai bentuk apresiasi (terima kasih). Ketika dilakukan di depan orang lain, itu lebih mungkin untuk menimbulkan perasaan senang dan pujian. Lebih mungkin untuk memahami bahwa semua kegembiraan adalah hadiah dari Allah

SWT dalam hal menunjukkan penghargaan kepada-Nya. Karena Allah SWT adalah Pemberi Segala Kebaikan, demikianlah halnya. Ada keyakinan yang signifikan akan adanya kekuatan yang berada di balik alam semesta di kalangan masyarakat nelayan. Ritual kepala kerbau dilakukan sebagai bentuk ekspresi dan apresiasi atas kesadaran tersebut. Ritual kepala kerbau mau tidak mau merupakan hasil peradaban lama yang dimodifikasi oleh animisme dan dinamisme. Ritual kepala kerbau yang merupakan bagian dari tradisi Nadran muncul sebagai akibat dari benturan budaya dan kepercayaan.

B. Saran-Saran

Untuk lebih meluruskan dan menetapkan inteprestasi beberapa pandangan masyarakat makan dalam hal ini penulis memberi saran, yakni:

1. Kepada peneliti yang akan meneliti tentang ritual disarankan agar meneliti lebih mendalam lagi tentang pengaruh sebuah ritual terhadap perilaku masyarakat karena dengan meneliti hal tersebut akan lebih mamperjelas bagaimana dampak yang di hasilkan dari ritual yang hendak diteliti.
2. Penulis penelitian ini menyimpulkan bahwa masih banyak kesenjangan pemahaman tentang makna simbolis upacara kepala kerbau dalam tradisi Nadran di desa Eretan Kulon, kecamatan Karanghaur, kabupaten Indramayu, baik dari segi materi yang ditransfer maupun informasinya. ditawarkan. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada seluruh pembaca khususnya civitas akademika untuk melanjutkan studi dan pendidikan guna memperluas dan memperdalam ilmu yang dimiliki saat ini. Karena masih banyak ritual menarik di Indonesia yang perlu dieksplorasi, diharapkan penelitian tentang acara ini mampu dipergunakan selaku acuan teruntuk riset lanjutan perihal ritual lainnya.